



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.3 Page 33-37

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

Pelatihan Da'i Cilik Untuk Membentuk Karakter Islami Bagi Santri TPQ Al-Hidayah Mojokerto

Heri Sugiantoro¹, Sirojuddin Abror²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Author: Heri Sugiantoro, Email: herisugiantoro26@gmail.com, sirojuddinabrор@unsuri.ac.id²

Published: Nopember, 2025

ABSTRAK

Pelatihan Da'i cilik adalah agenda yang memberikan pengalaman pembelajaran sejak dini yang bertujuan untuk Syi,ar Agama Islam. Syi,ar Agama atau dakwah bagi setiap orang yang beragama islam merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan juga dipahami. Proses pelatihan ini membutuhkan pemilihan anak usia dini yang memiliki kemampuan dalam segi komunikasi, yang tujuan dari agenda ini adalah sebagai generasi penerus bagi perjuangan para ulama, terdahulu. Pelatihan ini berada di TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto. Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini merupakan metode yang melibatkan pihak-pihak yang tertentu dalam mengkaji tindakan yang sedang dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Pelatihan ini dilakukan pada bulan Mei 2025 mulai tanggal 5 Mei sampai 29 Mei 2025. Pelatihan ini menggunakan metode sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Pelatihan ini dilakukan agar santri bisa terjun dimasyarakat kelak ketika sudah dewasa dan menjadikan anak-anak lebih percaya diri berbicara didepan umum untuk melakukan dakwah.

Kata kunci: pelatihan, da'i cilik, motivasi, dakwah santri

ABSTRACT

The Young Da'i Training is an agenda that provides early learning experiences aimed at spreading the Islamic religion. Spreading the religion or da'wah for every Muslim is important to do and also understand. This training process requires the selection of young children who have good communication skills, the goal of this agenda is to be the next generation for the struggle of previous scholars. This training is held at the Al-Hidayah TPQ in Juritan village, Prajurit Kulon district, Mojokerto city. This service uses the PAR (Participatory Action Research) method. This method is a method that involves certain parties in reviewing actions that are in order to make changes and improvements towards a better direction. This training was conducted in May 2025 from May 5 to May 29, 2025. This training uses the methods of socialization, activity implementation, and evaluation. This training is carried out so that students can enter society later when they are adults and make children more confident in speaking in public to carry out preaching.

Keyword: training, young preachers, motivation, Islamic boarding school preaching.

PENDAHULUAN

Kemampuan yang dimiliki seorang anak merupakan anugerah yang luar biasa dari Tuhan. kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang (Saleh, 2016). Setiap anak terlahir dengan potensi unik yang jika dibimbing dan diarahkan dengan baik akan berkembang menjadi kekuatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Baik itu kemampuan berbicara, berpikir, bergerak, hingga merasakan dan memahami lingkungan sekitar, semuanya adalah bagian dari keistimewaan yang patut disyukuri. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam mengenali serta mengasah kemampuan anak sejak dini, agar potensi yang dimilikinya dapat tumbuh optimal. Salah satu kemampuan yang diterapkan pada usia anak adalah berbicara, Kemampuan berbicara memungkinkan individu untuk secara lisan menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki (Harianto, 2020).

Kemampuan berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang digunakan untuk menyampaikan tujuan ataupun menyampaikan informasi kepada orang lain sehingga dapat memahami apa yang telah di sampaikan. Bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang disekitarnya (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Kemampuan berbicara juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada aspek berbicara (Sulistiyawati & Amelia, 2021). Jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka akan membuat orang yang berkomunikasi dengannya menjadi paham akan apa yang dibahas. Kemampuan ini merupakan salah

satu keterampilan yang penting dalam kehidupan. Dengan komunikasi yang baik, anak-anak dapat membangun hubungan sosial dengan masyarakat dan lingkungan dengan cara menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain, dan juga dapat membangun hubungan sosial yang baik.

Seorang ibu bisa melakukan rangsangan pada janin melalui suara-suara dan memperdengarkan lantunan lagu yang bisa membentuk getaran terstruktur sehingga dapat memberikan rangsangan pada penginderaan, tubuh dan emosi, karena janin dalam kandungan mulai usia 3 minggu sudah memiliki perasaan, kesadaran, daya ingat, kemampuan belajar yang mampu mengetahui perbedaan antara terang dan gelap serta bisa menerima rangsangan dari luar (Suri & Nelliraharti, 2019). Oleh karena itu, kemampuan berbicara sebaiknya mulai dikembangkan sejak anak masih dalam kandungan. Ibu bisa memulainya dengan berkomunikasi secara sederhana, seperti mengajak janin berbicara atau membacakan cerita meskipun janin belum bisa merespons secara langsung tetapi suara ibu sudah dapat merangsang tumbuh kembangnya kemampuan berbahasa serta memperkuat ikatan emosional. Periode setelah bayi lahir, interaksi tersebut dapat dilanjutkan dengan cara mengajak berbicara, mengenalkan nama-nama benda, atau memberikan tanggapan terhadap suara dan celotehan yang dikeluarkan anak. Dengan stimulasi yang terus menerus dan konsisten, anak akan terbiasa mendengar berbagai kosakata dan intonasi suara yang berbeda, sehingga daya tangkap serta kemampuan memahami bahasa pun ikut meningkat, Ibu dapat melakukan mengusap perutnya dan juga berbicara kepada bayi yang masih dikandung bertujuan memberikan rangsangan bagi perkembangannya (Isna, 2019).

Manusia merupakan makhluk sosial memerlukan interaksi sesama dan pertukaran ide yang ada pada dirinya untuk keberlangsungan kehidupan. Masyarakat yang minat bacanya rendah, sebagai gantinya komunikasi verbal sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, selain caranya yang mudah, komunikasi lisan lebih dianggap interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Pembicara yang handal juga memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat, memotivasi, bahkan mempengaruhi pendengarnya. Ia tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun koneksi emosional dengan audiens (Adolph, 2016). Sebagian contoh adalah para pemimpin dan tokoh dunia, mereka memiliki kemampuan berbicara/komunikasi yang baik, sehingga mereka dapat menggerakkan masyarakat, menyampaikan ide-idenya dan juga mampu mengajak orang lain untuk mendukung ide tersebut.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga atau suatu kelompok masyarakat yang membentuk pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran pembelajaran Al Qur'an sejak usia dini serta memahami dasar-dasar islam sejak dini (Murtopo & Maulana, 2019). Pentingnya pelatihan Da'i cilik bagi santri TPQ Al-Hidayah desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto untuk menumbuhkan bakat dan kaderisasi bagi penerus generasi yang islami tidak sangat diperlukan. Kata da'i merupakan sebutan bagi orang berdakwah atau sebagai sebutan orang yang menyebarkan agama Islam, Umar Hasyim menjelaskan bahwa da' i mempunyai pengertian mengundang, mengajak, mengundang manusia kepada agama Allah SWT, yakni agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Allah SWT (Risdiyana, 2014). Kehadiran da'I cilik dapat menumbuhkan semangat belajar agama di kalangan anak-anak dan remaja, dengan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang sesuai dengan usia mereka, pesan-pesan keislaman menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan (Lusmaniar et al., 2022).

Pelatihan ini sangat membantu mengembangkan bakat dan keterampilan komunikasi pada anak-anak usia dini, sehingga suatu saat mereka dapat menjadi individu yang terampil berkomunikasi dan bias menyampaikan ajaran agama dengan baik dan benar. Melalui pelatihan ini, anak-anak diperkenalkan pada arti pentingnya menyebarkan ajaran agama Islam yang dapat membentuk karakter mereka sebagai individu yang berkontribusi dalam penyebaran nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, keberadaan pelatihan Da'i cilik memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan pondasi spiritual, intelektual, dan komunikasi terhadap santri TPQ Al-Hidayah desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto.

Dakwah adalah salah satu diantara kewajiban umat islam yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, hal ini menunjukkan bahwa agama itu senantiasa dijaga, dirawat dan dikembangkan oleh para pemeluknya (Husna, 2021). Penceramah menyampaikan ajaran serta mengajak seluruh umat Islam untuk bertakwa kepada Allah SWT melalui ceramah yang disampaikan di tempat-tempat ibadah atau majelis-majelis ta'lim. Kajian Islami oleh seorang ustadz misalnya, dilaksanakan secara tatap muka dengan berbagai variasi tindakan selama sesi tanya jawab (Safitri & Utomo, 2020). Kegiatan dakwah atau majelis taklim perlu didorong oleh segala element masyarakat agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan juga bias memberi kemanfaatan kepada masyarakat dalam hal ilmu agama.

Membina calon pendakwah sejak masa anak-anak sangat penting untuk menanamkan akhlak dan budaya baik dalam kehidupan bermasyarakat supaya tetap terjaga meskipun manusia sudah memiliki lidah dan alat bicara sejak lahir. Kemampuan berbahasa tidak datang begitu saja dalam setiap diri manusia, melainkan harus ada pembelajaran dan bimbingan dari seseorang atau lingkungannya. Keterampilan berbahasa bias dapat diperoleh dengan banyaknya latihan, dan diantara empat metode keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan oleh setiap manusia adalah keterampilan berbicara (Hoerudin, 2023). Seringkali anak-anak masih mengalami kesulitan atau malu dalam mengungkapkan apa yang mereka maksudkan dalam bentuk Bahasa dalam berinteraksi. Pendamping sering mengungkapkan kalau anak-anak kesulitan dalam segi kepercayaan diri dalam berbicara untuk menyampaikan apa yang mereka maksudkan, padahal dalam kehidupan sehari-hari mereka sangat begitu mudah untuk mengungkapkan apa yang mereka kehendaki ketika bersamaan dengan teman sebayanya, baik didesanya atau ketika jam istirahat sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan yang namanya percaya diri untuk kelangsungan berinteraksi. Kepercayaan diri seseorang sangat berperan

penting dalam interaksi sosial dimasyarakat (Malentika et al., 2018). Proses menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini merupakan langkah yang penting sebagai dorongan potensi komunikasi mereka. Motivasi yang tinggi dapat menjadikan anak-anak lebih percaya diri agar bias berbicara didepan umum (Kalam, 2019).

Melatih santri untuk menjadi da'i cilik sudah banyak dilaksanakan diberbagai tempat dengan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan keadaan, salah satu metode yang sering digunakan untuk mengembangkan untuk mengembangkan potensi berbicara didepan umum adalah dengan mengadakan festival lomba da'i cilik dijenjang TPQ (Aswar & Rosmita, 2020). Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa yang fokus dalam komunikasi penyiaran Islam lebih percaya diri ketika menggunakan media online atau media sosial daripada secara langsung dengan tatap muka (Salam et al., 2018). Sering kita ketahui didepan layar televisi ketika waktu bulan Ramadhan terdapat beberapa program pemilihan da'i cilik, sebagai sarana edukasi atau motivasi anak-anak agar bias menumbuhkan kemampuan komunikasi dalam hal dakwah Islam (Siregar, 2021). Setiap anak diberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing agar berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan motivasi dan rangsangan awal untuk membangun rasa percaya diri anak-anak dalam berbicara di depan umum. Hal ini dianggap penting karena banyak anak yang sebenarnya memiliki potensi, namun kurang percaya diri untuk menyampaikan pesan dengan baik. Strategi pelatihan ini dirancang secara khusus berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi di TPQ Al-Hidayah desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto, sehingga lebih relevan dan tepat sasaran. Tujuan pengabdian ini sebagai pelatihan pengembangan talenta da'i da'i cilik sebagai generasi penerus yang kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan dilakukan melalui tiga tahap. Pertama adalah tahap pelatihan, yaitu memberikan pembekalan kepada para calon Da'i cilik tentang cara berceramah yang baik dan benar. Kedua adalah tahap fasilitasi, di mana tim panitia membantu menyediakan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan. Ketiga adalah tahap pendampingan, yaitu pendampingan langsung oleh tim panitia saat anak-anak berlatih ceramah, agar mereka semakin percaya diri dan terampil menjadi Da'i cilik. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini merupakan metode yang melibatkan semua pihak-pihak tertentu dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Syaribanun, 2019). Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto. Kegiatan berlangsung selama 6 kali pertemuan selama kurang lebih 2 minggu. Calon Da'i ini diambil pada anak berusia 7-11 tahun. Pemilihan anak umur tersebut karena anak di usia tersebut sudah mampu memahami pengajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tingkatan usianya. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan bulan Mei 2025. Tempat pelaksanaan kegiatan di TPQ Al-Hidayah Mojokerto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelatihan di TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto. TPQ Al-Hidayah merupakan tempat kegiatan keagamaan dan sosial pendidikan yang berada dimasyarakat setempat. Peran TPQ Al-Hidayah ini tidak hanya kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup kegiatan sosial, pendidikan, dan pembangunan moral. Melalui kegiatan seperti majelis taklim, dzikir dan pelatihan, TPQ Al-Hidayah sangat membantu masyarakat dalam memperkuat nilai akhlak dan moral generasi anak usia dini dan juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengadakan kegiatan Islami serta kegiatan lain yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar. TPQ Al-Hidayah ini membantu memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan demikian, TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat penting dalam upaya memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moralitas warga. Berikut ini adalah foto kegiatan santri TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto



Gambar 1. kegiatan santri TPQ Al-Hidayah Mojokerto

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto dengan fokus pada santri dan santriwati di TPQ. Kegiatan ini dilakukan untuk membina dan mengembangkan anak-anak agar mempunyai akhlak yang baik dan sebagai investasi masa depan menjadi generasi muda yang berakhlak mulia serta bias menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025. Beberapa aktivitas yang dilakukan meliputi:

berkoordinasi dengan dengan ketua TPQ , ustadz, dan ustadzah TPQ Al-Hidayah desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto tentang rencana agenda, termasuk lokasi dan waktu pelaksanaan pelatihan dan pembinaan



Gambar 2. Kegiatan pembinaan peserta da'i cilik di TPQ Al-Hidayah Mojokerto

Persiapan ini mencakup ceramah yang akan disampaikan oleh pembimbing dengan tujuan agar santri bisa memahami cara menyampaikan dengan baik yang kemudian mereka akan mempraktekkan didepan teman-teman mereka sendiri.



Gambar 3. Proses lomba TPQ Al-Hidayah Mojokerto

Pelaksanaan lomba bagi santri yang sudah menjalankan pelatihan dan lulus seleksi maka akan mengikuti lomba yang diawasi oleh para juri yang berpengalaman dalam bidangnya. Proses ini transparan masalah hasil dan nilai yang nantinya akan menghasilkan juara yang mumpuni dalam kualitas sebagai da,I cilik.

KESIMPULAN

Pelatihan Da'i merupakan upaya penting yang dilakukan sejak dini untuk menanamkan pemahaman tentang dakwah kepada anak-anak, khususnya para santri di TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Juritan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto yang dilakukan pada bulan mei 2025. Dakwah adalah kewajiban setiap muslim, sehingga perlu diketahui dan diajarkan sejak usia dini agar anak-anak yang memiliki potensi dalam bidang ini bisa diarahkan dan dibina dengan baik. Melalui pelatihan ini, anak-anak tidak hanya mengajarkan cara berdakwah, tetapi juga dibentuk keterampilannya agar kelak mampu melanjutkan perjuangan menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat. Dengan adanya pembinaan pemahaman yang benar dan menyeluruh, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal, serta mendorong para pengajar untuk bekerja secara lebih profesional

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah. *12*(September), 1–23.

Aswar, A., & Rosmita, R. (2020). Festival Anak Saleh di Desa Leang-leang Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 54–66.

- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al ...)*, 1(1), 1–10.
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97–105.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Kalam, M. (2019). 2989-Article Text-7871-1-10-20190228 M4. *Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 1–20.
- Lusmaniar, Oksilia, Novita, D., Syamsuddin, H. K. T., Miszdiani, & Jali, S. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Dai Cilik Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Korong Lapau Jambu Nagari Sungai Durian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong*, 1(2), 31–37.
- Malentika, N., Itryah, & Mawardah, M. (2018). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Suasana Hati Pada Mahasiswa. *Psyche*, 11(2), 97–106.
- Murtopo, B. A., & Maulana, S. (2019). Manajemen Madrasah Diniyah Tpq Miftahul Huda, Krakal Alian. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 3(1), 107–116.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Risdiana, A. (2014). Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Dakwah*, XV(2), 433–451.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119.
- Salam, R., Komunikasi, J., Islam, P., Dakwah, F., & Ilmu, D. A. N. (2018). *Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial(S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Saleh, O. S. (2016). Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar. *Repository.Upy.Ac.Id, Mkb 7056*, 1–101.
- Siregar, A. M. A. P. (2021). *Strategi Penayangan Live Dalam Program Akademi Da'I Cilik Di Stasiun Tvri Riau*. 4720.
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67.
- Suri, M., & Nelliraharti, N. (2019). Intensitas Komunikasi Ibu Hamil Terhadap Janin Sebagai Rangsangan Pendengaran Dan Perkembangan Otak Dalam Perkenalan Kosakata. *Journal of Education Science*, 5(2), 33–37.